

**Upaya Pendidik PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas II
di Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kampung Bharu
Malaysia 2023**

Dewi Auriyanti Rangkuti ¹

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
dewiauriyanti88@gmail.com¹

ABSTARCT

This study aims to find out the efforts of PAI educators in improving learning achievement, students also know whether the efforts made by PAI educators can increase student learning achievement. Muse metode qualitative research. This method is carried out to describe whether PAI learning achievement will increase with the efforts of the PAI educator. Among the efforts of PAI educators in improving student learning achievement are using methods that are adapted to the learning material, interestingly and fun, providing stories of prophets and friends, providing exercises, counseling guidance/more precisely deepening the material, providing questions that can stimulate student activity, providing guidance counseling / more precisely deepening the material, providing questions that can stimulate student activity, providing guidance, repeating the material for low grades at the same time different places, giving homework at the end of each material, doing daily replays once every 1 month. The efforts made by PAI educators in grade 2 at SB Muhamadiyah Kampung Bharu have good results, their learning achievement has increased even though it is a fairly long process also with not too rapid graphics.

Keywords: *Teacher Effort PAI, Student Achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya pendidik PAI dalam meningkatkan prestasi belajar, pelajar juga mengetahui apakah upaya yang dilakukan pendidik PAI dapat meningkatkan prestasi belajar pelajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan guna mendeskripsikan apakah prestasi belajar PAI akan meningkat dengan upaya pendidik PAI tersebut. Di antara upaya pendidik PAI dalam meningkatkan prestasi belajar pelajar yaitu menggunakan metode-metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, dengan menarik juga menyenangkan, memberikan kisah-kisah para nabi juga sahabat, memberikan latihan, bimbingan konseling/lebih tepatnya pendalaman materi, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang keaktifan pelajar, memberikan pengarahan, mengulang materi bagi nilai yang rendah dengan waktu yang sama tempat yang berbeda, memberikan pekerjaan rumah setiap akhir materi, melakukan ulangan harian setiap 1 bulan sekali. Upaya-upaya yang dilakukan pendidik PAI kelas 2 di SB Muhammadiyah Kampung Bharu memberikan akibat yang baik, prestasi belajar mereka meningkat meskipun dalam proses yang cukup panjang juga dengan grafik yang tidak terlalu pesat.

Kata Kunci : *Upaya Pendidik PAI, Prestasi Belajar Pelajar*

PENDAHULUAN

Agama Islam yaitu agama yang sempurna, agama yang dibawa nabi Muhammad ini diajarkan melalui mukjizat yang yaitu teks Al-Quran. Al-Quran yaitu teks rujukan juga pedoman bagi umatnya dalam seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Islam sangat menganjurkan pendidikan, seperti yang terlihat dari empat ayat pertama Surat Al-Alaq yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam proses belajar mengajar, pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, juga memberikan fasilitas belajar bagi murid untuk mencapai tujuan. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan murid.

Berarti dalam proses pembelajaran pendidik di samping bertugas juga bertanggung jawab menyampaikan ilmu pengetahuan mengantarkan murid pada pencapaian prestasi yang tinggi (aspek kognitif), ia juga bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang murid atau dengan kata lain mampu membangkitkan juga meningkatkan prestasi belajar murid. Dari uraian di atas, jelas bahwa peranan pendidik telah meningkat sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas juga tanggung jawab pendidik menjadi lebih meningkat yang ke dalamnya termasuk fungsi-fungsi pendidik sebagai perencana pengajaran (*professional*), pengelola pengajaran (*manager*), sebagai penilai hasil belajar (evaluator), sebagai pembimbing (konselor), juga sebagai motivator.

Sebagai pendidik atau pendidik juga harus mempunyai niat ikhlas mencari rida Allah. Namun realitanya di zaman sekarang ini, banyak sekali seorang pendidik atau pendidik yang menjadikan jabatan sebagai seorang pendidik sebagai pekerjaan atau sebagai media mencari nafkah. Pendidik tersebut menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Hal ini berdampak terhadap anak didik. Anak didik yang seharusnya mendapatkan bimbingan juga arahan yang baik dari seorang pendidik, sering kali anak didik merasakan kehidupan di sekolah tidak selalu menyenangkan serta anak didik merasakan kebosanan di sekolah. Hal ini di sebabkan karena kurangnya pengetahuan pendidik dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi anak didiknya. Dikarenakan ketidakmampuan pendidik menggunakan metode-metode serta media-media dalam pembelajaran, dengan tujuan yang tidak jelas, serta hanya berpegang teguh pada satu buku mata pelajaran saja, akhirnya pendidik tidak dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

Pendidik agama di sekolah dasar harus menguasai kepribadian setiap pelajar, psikologi pelajar, serta penguasaan terhadap ilmu yang akan di ajarkannya kepada pelajar itu harus cukup baik. Latihan-latihan keagamaan sangat baik di biasakan sejak dini, misalnya saja yang berkaitan dengan ibadah seperti salat, menghafal surat-surat pendek serta doa sehari-hari. Di sekolah dasar harus di biasakan Salat agar lama kelamaan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut. Dalam setiap latihan-latihan yang di lakukan di sekolah dasar akan berdampak pada kepribadian pelajar, maka akan timbulnya pembiasaan. Dalam Pendidikan agama pembiasaan ini sangat penting. Setiap pendidik juga harus ingat bahwa ia yaitu unsur terpenting dalam

pendidikan agama di sekolah. Kepribadian-kepribadian yang berkaitan dengan keberakibatan pendidik meliputi kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan yang memadai dalam situasi tertentu, keterbukaan psikologis pendidik itu sendiri, beriman kepada Allah, beriman kepada kado juga kadar Allah, beriman dengan nilai-nilai islam yang abadi, melakukan perintah-perintah yang diwajibkan agama juga menjauhi yang dilarang agama, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Adapun supaya tercapai tujuan pendidikan maka seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan, harus memiliki pengetahuan yang luas, harus mengetahui, menghayati, juga menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya guna membawa pelajar menuju tujuan yang ditetapkan.

Secara garis besar faktor eksternal dapat di bagi menjadi dua, yaitu: lingkungan sosial pelajar di mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga seluruh perangkatnya, serta lingkungan sosial masyarakat memiliki pengaruh bagi pelajar yang sangat signifikan dalam semangat belajar pelajar. Begitu pula lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mempengaruhi semangat belajar. Perhatian, kasih Pendidikan yaitu sesuatu yang tidak asing lagi bagi kita, terlebih lagi kita juga berinteraksi aktif di dalamnya. Kita sepakat bahwa pendidikan diperlukan oleh semua orang. Dapat dikatakan bahwa proses menuju kedewasaan setiap manusia melalui tahap pendidikan.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai di dalam masyarakat serta kebudayaan. Maka dari itu, bagaimanapun dalam peradaban suatu masyarakat terjadi suatu proses pendidikan, karena itulah, pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya yaitu usaha manusia dalam melestarikan hidupnya. Sayang juga dorongan kedua orang tua yaitu semangat bagi pelajar dalam meningkatkan prestasi belajar, di samping lingkungan sekolah juga lingkungan masyarakat yang juga cukup berpengaruh, faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah juga letaknya, rumah tempat tinggal pelajar juga letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca juga waktu belajar yang digunakan pelajar.

Di antara pendekatan belajar yang harus diperhatikan yaitu pengorganisasian pelajar, di antaranya yaitu pembelajaran secara individual, yaitu kegiatan mengajar pendidik yang menitik beratkan pada bantuan juga bimbingan belajar kepada masing-masing individu, pembelajaran secara kelompok, yaitu pembelajaran dengan cara membentuk kelompok kecil, pembelajaran secara klasikal, yaitu pembelajaran yang yaitu kemampuan pendidik yang utama, karena pengajaran klasikal yaitu kegiatan mengajar yang tergolong efisien. Jenis belajar juga diterapkan pada pelajar seperti belajar abstrak, belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya yaitu guna memperoleh pemahaman juga pemecahan masalah-permasalahan yang tidak nyata, belajar keterampilan, yaitu belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf juga otot-otot. Tujuannya guna memperoleh juga menguasai keterampilan jasmaniah tertentu, belajar sosial, yaitu belajar memahami permasalahan-permasalahan juga teknik-teknik guna memecahkan permasalahan tersebut. Tujuannya guna menguasai pemahaman juga kecakapan dalam memecahkan

permasalahan-permasalahan sosial seperti masalah keluarga, permasalahan persahabatan, permasalahan kelompok, juga permasalahan-permasalahan lain yang bersifat kemasyarakatan, belajar pemecahan permasalahan, yaitu belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, juga teliti.

Pendidik agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi murid di samping mengajarkan pengetahuan agama kepada murid. Pendidik agama harus memperbaiki pribadi murid yang terlanjur rusak, karena pendidikan dalam keluarga.

Pendidik agama harus membawa murid semuanya kepada arah pembinaan pribadi yang sehat juga baik. Setiap pendidik agama harus menyadari bahwa segala sesuatu pada dirinya akan yaitu unsur pembinaan bagi muridnya. Seorang pendidik agama juga mempunyai tugas pendidikan yaitu memelihara juga membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan fitrah itu sendiri, ke arah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam, yaitu menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama.

Pendidik yang terbuka secara psikologis di tandai dengan kesediaannya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan teman sejawatnya, serta lingkungan tempatnya bekerja. Ia juga menerima kritik dengan ikhlas, dan memiliki empati. Jika salah seorang muridnya juga mengalami kemalangan, maka ia turut bersedih juga menunjukkan simpati juga berusaha mencari jalan ke luarnya. Keterbukaan psikologis sangat penting bagi pendidik, mengingat posisinya sebagai panutan. Selain itu keterbukaan psikologis di perlukan untuk menciptakan suasana hubungan antar pribadi pendidik juga murid agar terjalin hubungan yang harmonis. Sehingga mendorong murid untuk mengembangkan dirinya secara bebas juga tanpa ganjalan. Karakteristik yang baiklah yang mengantarkan murid menuju kepribadian, sikap, akhlak yang baik yaitu dekat dengan nilai-nilai religius serta dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman yang pada akhirnya memudahkan murid untuk meningkatkan prestasi belajar murid nya.

UU nomor 14 tahun 2005 tentang Pendidik juga Dosen menempatkan kedudukan pendidik sebagai tenaga profesional sangat urgen karena berfungsi untuk meningkatkan martabat pendidik sendiri juga meningkatkan mutu pendidikan nasional bahwasanya pendidik pendidikan agama Islam juga harus memiliki syarat kompetensi akademik, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karier, budaya kerja, juga suasana kerja yang kondusif.

Pekerjaan pendidik pendidikan agama Islam yaitu luas, yaitu membina seluruh kemampuan-kemampuan juga sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap juga kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas atau fungsi pendidik dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.

Fungsi sentral pendidik agama Islam adalah mendidik . Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan mengajar juga kegiatan bimbingan,

bahkan dalam setiap tingkah lakunya berhadapan dengan murid. Hal itu terkandung fungsi mendidik.²⁸ Agar fungsi pendidikan agama Islam dapat terlaksana dengan baik, maka setiap pendidik agama Islam harus memiliki kualifikasi tertentu, yaitu profesionalisme, memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas kematangan jiwa, juga memiliki keterampilan teknis mengajar, serta mampu membangkitkan murid dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga murid dapat meraih prestasi belajar yang diharapkan.

Upaya pendidik atau usaha pendidik dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas pendidik yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, juga melakukan *transfer knowledge* dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang pendidik yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan keprofesionalan. Memberikan pengetahuan kepada murid yaitu suatu hal yang mudah tetapi untuk membentuk jiwa juga watak murid itulah yang sukar, sebab murid yang dihadapi yaitu makhluk hidup yang memiliki otak juga potensi yang perlu dipengaruhi oleh sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah juga bahkan agama. Pendidikan tidak dilakukan semata-mata dengan perkataan tetapi dengan sikap, tingkah laku, juga perbuatan. Bahwasanya pendidik mempunyai peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sebab itu, seorang pendidik harus melakukan usaha-usaha yang bisa meningkatkan prestasi belajar murid. Prestasi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia yaitu hasil yang telah di capai, dilakukan, juga dikerjakan.³⁶ Prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.

Seseorang yang tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau tidak dengan perjuangan yang gigih maka ia tidak mungkin mencapai suatu prestasi yang baik. Untuk mendapatkan prestasi sangat diperlukan pengorbanan. Karena dalam mencapai prestasi banyak rintangan juga hambatan yang menghalangi.

Adapun prestasi belajar pendidikan agama Islam yaitu apa yang telah dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan belajar, namun pencapaian hasil belajar tersebut yang merujuk pada aspek- aspek kognitif, afektif, juga psikomotorik. Sebab itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar pendidikan agama Islam harus mencakup aspek- aspek kognitif, afektif juga psikomotorik.

Dalam proses belajar mengajar kita perlu memperhatikan faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar murid, agar dalam prosesnya dapat berjalan dengan lancar juga mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar murid ialah Kondisi umum jasmani juga tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh juga sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat juga intensitas murid dalam mengikuti pelajaran. psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas juga kualitas perolehan pembelajaran murid. kemampuan yang dibawa sejak lahir. Juga Sikap murid positif dapat menjadi pertanda awal yang baik dalam kelangsungan proses belajar juga mengajar. berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing juga motivasi.

Selain itu, faktor eksternal berupa Lingkungan sosial murid di mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga seluruh perangkatnya, serta lingkungan sosial masyarakat memiliki pengaruh bagi murid yang sangat signifikan dalam semangat belajar murid. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh penting dalam mempengaruhi semangat belajar. gedung sekolah juga letaknya, rumah tempat tinggal murid juga letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca juga waktu belajar yang digunakan murid. Faktor-faktor ini juga turut menentukan tingkat keberhasilan belajar murid.

Belajar bisa mengasikan juga bisa juga menjenuhkan ,tergantung pendidik menyikapinya dalam proses belajar. juga pembelajaran di kelas Di. dalam proses pembelajaranlah seorang pendidik harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan , Dalam hal ini pendidik diharapkan menggunakan metode-metode belajar, agar murid mendapatkan prestasi belajar di dalam kelas dengan baik. Faktor belajar terdiri dari dalam diri murid, kondisi lingkungan, juga faktornya ialah strategi juga metode pembelajaran.

Jenis belajar terdiri dari :

1. Belajar abstrak, yaitu menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya yaitu untuk memperoleh pemahaman juga pemecahan masala-masalah yang tidak nyata.
2. Belajar keterampilan, yaitu belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat- urat syaraf juga otot-otot. Tujuannya untuk memperoleh juga menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.
3. Belajar sosial, yaitu belajar memahami masalah-masalah juga teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya untuk menguasai pemahaman juga kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti maslah keluarga, masalah persahabatan, masalah kelompok, juga masalah-masalah lain yang bersifat kemasyarakatan.

Belajar pemecahan masalah, yaitu belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, juga teliti. Tujuannya untuk memperoleh kemampuan juga kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, juga tuntas.

Belajar rasional, yaitu belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis juga rasional (sesuai dengan akal sehat). Tujuannya untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip juga konsep-konsep.

Belajar kebiasaan, yaitu belajar menggunakan kebiasaan, perintah, suri teladan juga pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman juga ganjaran. Tujuannya untuk memperoleh sikap-sikap juga kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat juga positif.

Belajar apresiasi, yaitu belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya agar anak didik memperoleh juga mengembangkan ranah rasa yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu misalnya apresiasi sastra, musik, juga sebagainya.

Belajar pengetahuan, adalah belajar menggunakan cara penyelidikan

mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Tujuannya agar anak didik memperoleh atau menambah informasi juga pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit juga memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya, misalnya dengan menggunakan alat- alat, laboratorium juga penelitian lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SB Muhammadiyah Kampung Bharu Jl. Raja Alang No. 30, Wisma Sabarudin, 30500, Kampung Bharu, Kuala Lumpur. Adapun waktu penelitian mulai dilakukan pada bulan Mei 2023 sampai dengan Juni 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan apakah prestasi belajar PAI akan meningkat dengan upaya pendidik PAI tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 2 dan kelas 3 berjumlah 20 siswa dan sampel berjumlah 2 orang.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan juga menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip juga penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Dalam mengumpulkan juga memperoleh data, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran. Dengan begitu dapat mengetahui apa saja juga bagaimana upaya pendidik PAI dalam meningkatkan prestasi belajar murid. Dalam pengumpulan data, peneliti tidak hanya melakukan observasi dalam kelas, tetapi juga menggunakan pertanyaan-pertanyaan dalam pengumpulan data, peneliti tidak hanya melakukan observasi, wawancara, juga dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, juga conclusion drawing/ verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode-metode yang digunakan oleh pendidik PAI kelas 2 disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan, misalnya saja materi sejarah pendidik kelas 2 menggunakan metode ceramah, materi Al-Qur'an juga hadis menggunakan metode demonstrasi. Pak F banyak mengambil materi dari Alquran. Karena Al-Qur'an juga mengajarkan tentang bagaimana seharusnya konsep sebuah pendidikan. Al-Qur'an tidak hanya membahas tentang bagaimana seharusnya sebuah pelajaran itu disampaikan, tapi Al-Qur'an membahas berbagai macam hal yang dapat dipergunakan dalam menyampaikan sebuah materi. Meski terkadang juga penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh Alquran bersifat eksplisit, tapi secara esensi kitab ini memiliki banyak keistimewaan. Memang di dalam dunia pendidikan, seorang pendidik muslim seyogyanya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam mengajar, sebagai referensi awal dalam segala hal yang diajarkan. Karena sesungguhnya Alquran yaitu sebuah kitab yang universal dalam menerangkan segala persoalan, termasuk di dalamnya mengenai pendidikan memberikan kisah-kisah

teladan juga para nabi juga sahabat.

Memberikan latihan juga bimbingan konseling atau lebih tepatnya pendalaman materi. Pendalaman materi atau bimbingan konseling di berikan untuk murid-murid yang bermasalah. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang keaktifan murid dalam belajar. Di dalam kegiatan pembelajaran yang di berikan oleh pendidik, murid dibuat agar lebih aktif dalam belajar sehingga seluruh murid mampu menerima juga memahami setiap pembelajaran yang disampaikan. Sesuai dengan metode-metode yang diterapkan. Dalam hal ini pendidik berusaha memberikan pertanyaan yang merangsang keaktifan murid yang bertujuan agar pendidik dapat mengetahui sejauh mana murid dapat menerima materi atau pelajaran atau mengetahui sampai sejauh mana daya serap murid pada pelajaran yang telah pendidik sampaikan. Dengan demikian pendidik tahu mana murid yang dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan. Serta pendidik dapat mengetahui siapa-siapa saja murid yang tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut juga dapat memberikan pencerahan bagi murid –murid yang belum semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Pertanyaan-pertanyaan yang mengejutkan di sela-sela kegiatan pembelajaran yaitu strategi yang jitu yang dipergunakan pendidik, yang bertujuan membangkitkan semangat belajar lagi disela-sela jam siang banyak siswa yang mengantuk. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Dengan metode-metode yang dapat disesuaikan materi pembelajaran. Metode-metode yang di berikan oleh pendidik sebagai upaya meningkatkan hasil belajar murid yang diharapkan akan berakhir pada prestasi belajar yang baik. Metode yang digunakan pendidik PAI kelas 2 cukup menarik diterapkan dalam pembelajaran, Karena dengan metode-metode yang menarik membuat murid aktif dalam pembelajaran. Sebab murid kelas 2 sudah mulai kritis juga harus menerapkan pembelajaran yang membangkitkan keaktifan mereka. Dikarenakan murid kelas 2 dituntut agar dapat mengambil keputusan sendiri. Memberikan cara dalam mengulang materi bagi nilai yang rendah dengan waktu yang sama tetapi tempat yang berbeda. Pengulangan di lakukan oleh pendidik agar dapat mengatasi masalah murid yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pengayaan yang dilakukan pendidik kepada murid setelah materi dalam satu sub tema selesai. Pengayaan tersebut di lakukan agar murid kelas 2 bertambah pemahamannya serta bertujuan mengingat ingat kembali materi pelajaran yang telah lalu. Pendidik memisahkan murid-murid yang bermasalah di ruang yang berbeda dan bagi murid-murid yang lain mendapatkan tugas tambahan di dalam kelas. Hal ini dilakukan oleh pendidik karena dianggap sangat membantu murid yang mengalami masalah dalam menerima pelajaran. Pendidik kelas 2 memberikan pengayaan juga pengulangan sangat penting diberikan oleh pendidik kepada murid, karena hal tersebut sangat berdampak positif kepada murid yang memang sangat memerlukannya. Pendalaman materi bertujuan untuk mengatasi murid-murid yang kurang dalam konsentrasi dalam menerima materi atau pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, serta berdampak pada nilai akhir mereka. Di setiap sekolah ada saja kendala yang dialami pendidik berkaitan dengan konsentrasi

muridnya Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang keaktifan murid dalam belajar. Pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh seorang pendidik di sela-sela waktu kegiatan belajar pembelajaran bertujuan agar murid terpacu konsentrasi dalam setiap materi pelajaran. Hal ini dilakukan oleh pendidik sebagai strategi agar murid kembali konsentrasi lagi dalam menerima pelajaran. Di dalam kegiatan belajar mengajar terkadang juga murid mengalami kebosanan.

Dalam proses belajar mengajar jika seorang murid siap menerima ilmu juga pelajaran dari seorang pendidik juga murid mempunyai keyakinan juga kepercayaan kepada pendidik, sehingga ada kesatuan jiwa antara murid juga pendidik. Murid dengan keyakinannya juga pendidik dengan ketulusannya dapat mengantarkan kesuksesan dalam belajar. Kurikulum yang digunakan kurikulum 2006 (KTSP) juga kurikulum 2013. Dalam hal ini pendidik kelas 2 memakai dua kurikulum dikarenakan, pendidik kelas 2 merasa khawatir soal yang di berikan oleh pemerintah menggunakan KTSP dikarenakan pendidikan di Indonesia sering mengganti-ganti kurikulum tanpa merealisasikan terlebih dahulu kepada sekolah-sekolah. Walaupun kurikulum 2013 juga dicanangkan atau diwajibkan di laksanakan pada setiap sekolah. Dalam hal ini pendidik kelas 2 mengantisipasi takut-takut soal- soal yang di berikan bercampur kurikulumnya antara KTSP juga kurikulum 2013. Menurut pendidik kelas 2 jika dilihat dari prinsipnya KTSP dikembangkan berdasarkan pada perkembangan, kebutuhan, juga kepentingan murid serta lingkungannya. Di dalam KTSP juga memuat tentang peningkatan iman juga takwa, serta kemandirian. Menurut pendidik kelas 2 kurikulum 2013 di dalamnya memperkuat integrasi pengetahuan bahasa budaya. Peran bahasa Indonesia menjadi dominan, yaitu sebagai pengantar materi dari semua sumber kompetensi kepada murid. Maka dari itu, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa pengantar dalam setiap mata pelajaran. Kandungan dalam materi di setiap mata pelajaran disesuaikan dengan konteks pelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itulah kurikulum 2013 yaitu bagian tidak terpisahkan untuk menata berbagai aspek kehidupan berbangsa juga bernegara melalui sektor pendidikan. Memberikan pekerjaan rumah (PR) setiap akhir sub materi juga melakukan ulangan harian setiap 1 bulan sekali. Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan pendidik kepada murid bertujuan membantu murid agar lebih menguasai dalam setiap sub materi yang sudah diberikan disekolah. Dalam hal ini pendidik kelas 2 memberikan pekerjaan rumah (PR) serta ulangan harian 1 bulan sekali bertujuan agar murid kelas 2 lebih siap lagi dalam mengikuti ulangan semesteran. Serta sebagai upaya meningkatkan hasil belajar atau nilai yang memuaskan yang berdampak terhadap prestasi belajar.

Adapun kendala/hambatan yang datang dari faktor-faktor eksternal maupun dari faktor-faktor internal Sekolah, masih juga dari penjelasan dari Bapak Fandi dan juga Bapak Mukhlis. Bahwa masalah kendala/hambatan selalu ada dalam setiap penyelenggaraan sekolah, namun di SB Muammadiyah Kampung Bharu tidak ada hambatan yang tidak dapat diselesaikan juga diatasi, semuanya dapat diatasi, dengan demikian kendala/hambatan di SB Muhammadiyah Kampung Bharu itu hanya datang dari murid sendiri yang kurang mampu dalam pelajaran PAI. Bahwa

kendala/hambatan yang ada di SB Muhammadiyah Kampung Bharu hanya dari murid yang kurang memperhatikan pada pelajaran PAI selain itu tidak ada. Adapun juga menurut Bapak Enen bahwa kendala/hambatan dari murid yang kurang mampu pada pelajaran PAI. Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran menarik juga menyenangkan. Penggunaan metode yang kurang menarik membuat pembelajaran yang disampaikan terasa membosankan juga agak sulit untuk diterima oleh murid.

KESIMPULAN

Di antara upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah : Menggunakan metode –metode yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menarik dan menyenangkan, memberikan kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat, memberikan latihan dan bimbingan konseling atau lebih tepatnya pendalaman materi, memberikan pertanyaan merangsang keaktifan siswa dalam belajar, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, memberikan pengayaan, mengulang materi bagi nilai yang rendah dengan waktu yang sama tempat yang berbeda, memberikan (PR) setiap akhir materi dan melakukan ulangan harian setiap 1 bulan sekali.

Upaya-upaya yang dilakukan guru PAI kelas 2 di SB Muhammadiyah Kampung Bharu memberikan hasil yang baik, ditujukan dalam sebuah usahanya yaitu: Melalui pembiasaan yang dalam hal ini memicu aspek afektifnya. Karena aspek ini diperoleh dengan proses internalisasi yaitu suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah siswa. Sehingga siswa akan lebih menyadari akan artinya suatu nilai yang terkandung dalam suatu pengajaran agama Islam Diberikan nilai pada mata pelajaran yang ada kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam, diberikan penghargaan baik berupa hadiah dan pujian bagi siswa yang memiliki keunggulan prestasi baik dari aspek kognitif dan psikomotorik,, diberlakukan hukuman yang sifatnya mendidik bagi siswa yang tidak melaksanakan tugas, dan, diadakan bimbingan khusus untuk anak yang kurang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Basri, H. (2015). *Pradigma Baru System Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Idris, M. & Marno. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar secara Efektif & Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khon, A. M. (2012). *Hadist Tarbawi*. Jakarta: Kencana.
- Mudlofir, A. (2012). *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sauri, S. & H. F. (2019). *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfino Raya.
- Slameto. (2016). *Belajar juga Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.